

PELATIHAN PENYUSUNAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

Ihsan Nasihin¹, Syifa Pramudita Faddila²

^{1,2}Universitas Buana Perjuangan

ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id¹, syifa.pramudita@ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Minimnya pengetahuan pelaku usaha UMKM mengenai laporan keuangan dalam pengelolaan usahanya, mendorong kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada sosialisasi dan pelatihan penyusunan sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan di UMKM Tahu. Kegiatan pengabdian ini juga ditujukan untuk melatih kesiapan para pelaku UMKM khususnya UMKM Tahu di Desa Pasawahan untuk memanfaatkan teknologi dalam menyusun laporan keuangan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 06 dan 07 Februari 2019 dengan peserta pengabdian ini hanya diikuti satu UMKM Tahu yaitu UMKM Tahu Boga Rasa. Metode yang digunakan yaitu metode workshop dan pelatihan. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman UMKM Tahu Boga Rasa terkait kesiapan teknologi sistem informasi keuangan dan posisi keuangan UMKM untuk menyusun laporan keuangan usahanya.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Laporan Keuangan; UMKM

Abstract: *The lack of knowledge of UMKM entrepreneurs regarding financial reports in managing their businesses, encourages this community service activity to focus on socialization and training on the preparation of accounting information systems and financial reports at Tofu UMKM. This service activity is also aimed at training the readiness of UMKM players, especially Tofu UMKM in Pasawahan Village, to utilize technology in preparing financial reports. The activity was carried out on February 6 and 7, 2019 with only one tofu UMKM, namely the Tofu and Catering UMKM. The method used is the workshop and training method. This service activity succeeded in increasing the understanding of Tofu and Catering UMKM related to the readiness of financial information system technology and the financial position of UMKM to compile their business financial reports.*

Keywords: *Accounting Information System; Financial Statements; UMKM*



Article History:

Received: 26-04-2021

Revised : 06-05-2021

Accepted: 08-05-2021

Online : 14-06-2021



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang berorientasi pada laba serta berfokus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menciptakan lapangan kerja baru. Sehingga peran UMKM sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia (Wahyuningsih, 2019). Maka dari itu, pemerintah pun berusaha secara maksimal guna mendorong masyarakat Indonesia untuk mulai membuka UMKM serta membantu mengembangkan para pelaku UMKM yang sudah

ada agar lebih berkembang (Sedyastuti, 2018).

Karena pentingnya keberadaan UMKM, maka upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas UMKM perlu dilakukan, salah satunya dengan pembuatan laporan keuangan yang baik (Mulyani, 2014). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis suatu bisnis dan memberikan informasi tentang posisi keuangan yang dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan (Ningtiyas, 2017). Pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak membuat dan kurang memahami mengenai laporan keuangan dalam pengelolaan usahanya (Kurniawan, 2020). Sehingga diperlukan perbaikan dan pengembangan UMKM dengan cara mengadakan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan, serta pelatihan mengenai penyusunan sistem informasi akuntansi (Janrosi, 2018). Faktor penghambat pemerintah dalam pengembangan UMKM salah satunya adalah masih banyak para pelaku UMKM menganggap bahwa pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah hal yang sangat merepotkan dan menambah biaya pengeluaran (Mulyani, 2014). Padahal persaingan usaha saat ini sangat kompetitif dan menuntut para pelaku UMKM untuk terus berupaya dan berusaha merumuskan strategi bisnis, *roadmap* bisnis, dan perencanaan bisnis (Putra, 2018). Salah satu strategi UMKM untuk meningkatkan skala bisnisnya adalah penyusunan laporan keuangan (Setiyawati & Hermawan, 2018).

Permasalahan pada penyusunan laporan keuangan juga dialami oleh UMKM Tahu Boga Rasa, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta. Proses pencatatan dan pembukuan masih menggunakan buku sederhana dan kurang terstruktur. Selain itu permasalahan lain yang ada di UMKM Tahu Boga Rasa adalah pemilik UMKM tidak konsisten dalam hal pencatatan arus keuangan sehingga kinerja keuangan hanya dapat dikira-kira tanpa adanya bukti tertulis (Savitri & Saifudin, 2018). Pada UMKM Tahu Boga Rasa, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta ini penjualan dalam setiap harinya relatif konstan dan harga pokok produksi yang tinggi mengakibatkan keinginan pemilik mempunyai kendaraan untuk operasional terhambat.

Alternatif tindakan yang perlu dilakukan yaitu bagaimana UMKM Tahu Boga Rasa ini dapat meminimalisasi biaya-biaya serta meminimalisasi pengambilan pribadi pemilik agar keuntungan dapat ditingkatkan. Dengan demikian, pencatatan keuangan atau menyusun laporan keuangan dibutuhkan agar dapat mengetahui kinerja keuangan serta dapat memproyeksikan profitabilitas di masa yang akan datang.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada sosialisasi dan pelatihan penyusunan sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan di UMKM Tahu Boga Rasa. Luaran dari kegiatan ini diharapkan setelah kegiatan pengabdian dilakukan, UMKM Tahu Boga Rasa dapat memahami pentingnya manfaat sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan bagi bisnisnya serta mulai menyusun laporan keuangan (Kurniawan, 2020).

Karena proses ini sangat penting sekali dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di dalam pengelolaan bisnis UMKM Tahu di Desa Pasawahan (Ningtiyas, 2017). Kegiatan pengabdian ini juga ditujukan untuk melatih kesiapan para pelaku UMKM khususnya UMKM Tahu di Desa Pasawahan dalam memanfaatkan teknologi dalam menyusun laporan keuangan (Andarwati & Jatmika, 2017).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di UMKM Tahu Boga Rasa yang terletak di Kampung Sawah Tengah RT. 011 RW. 005, Desa Pasawahan Kidul. UMKM Tahu Boga Rasa didirikan pada tahun 2012 dan sudah berdiri selama 9 tahun. UMKM ini bergerak dibidang kuliner dengan memproduksi tahu yang dipasarkan disekitar wilayah Purwakarta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 06 dan 07 Februari 2019 dengan peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 7 orang yang terdiri dari pemilik usaha 1 orang, dan 6 orang pegawai yang mengatur bagian keuangan, pemasaran dan produksi dengan asumsi transparansi dan akuntabilitas diperlukan dalam pengelolaan bisnis. Adapun penentuan tempat pengabdian didasarkan pada hasil wawancara dan survei awal yang menyatakan bahwa UMKM Tahu yang sudah beroperasi lebih dari lima tahun dan menyatakan kesiapan untuk mengikuti kegiatan pengabdian. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sedang melaksanakan Kerja Praktek (KP) di tempat UMKM berada.

Belum adanya pencatatan keuangan yang baik pada UMKM Tahu Boga Rasa, maka terdapat 3 tahapan yang digunakan dalam implementasi kegiatan pengabdian.

1. Sosialisasi

Metode pelatihan ini akan diawali terlebih dahulu dengan melakukan sosialisasi kepada UMKM Tahu Boga Rasa mengenai penyusunan sistem informasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Tahapan sosialisasi ini sangat diperlukan agar pelaku UMKM Tahu Boga rasa mendapatkan sudut pandang baru mengenai manfaat menyusun sistem informasi akuntansi dan manfaat menyusun suatu laporan keuangan bagi perkembangan bisnis (Mandey et al., 2018).

2. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan akan dilakukan sesi tanya jawab dengan UMKM Tahu Boga Rasa mengenai permasalahan yang dialami sehingga akan menjadi topik utama dan perhatian utama saat melakukan pelatihan. Luaran dari tahap persiapan ini dituangkan dalam bentuk analisis SWOT.

3. Tahap Pelatihan

Setelah melakukan sosialisasi dengan memberikan materi dan mendapatkan informasi mengenai permasalahan, maka pada tahap pelatihan para peserta yaitu UMKM Tahu Boga Rasa diajarkan secara

langsung bagaimana melakukan penyusunan sistem informasi akuntansi dan penyusunan pelaporan keuangan yang baik berdasarkan catatan atas laporan keuangan pemilik UMKM Tahu Boga Rasa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT pada UMKM Tahu Boga Rasa

Pada UMKM Tahu Boga Rasa terdapat beberapa hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagaimana dijelaskan dalam uraian berikut.

a. Analisis kekuatan UMKM Tahu Boga Rasa

- 1) Nama baik. Nama baik perusahaan merupakan *image* yang ditangkap oleh pelanggan UMKM Tahu Boga Rasa. Kesan yang baik dari perusahaan akan membuat pelanggan kembali lagi untuk membeli produk dari UMKM Tahu Boga Rasa.
- 2) Kualitas pelayanan yang maksimal. Pelayanan dapat dikatakan baik apabila pelayanan tersebut dilakukan dengan maksimal, tepat dan sesuai dengan permintaan pelanggan.
- 3) Karyawan yang berpengalaman. Pada UMKM Tahu Boga Rasa karyawan memiliki pengalaman yang cukup luas dalam industri pengolahan tahu, sehingga tidak perlu adanya pelatihan terlebih dahulu.
- 4) Pangsa pasar yang sudah jelas. Pada UMKM Tahu Boga Rasa ini memiliki pelanggan tetap sehingga produk yang dihasilkan setiap harinya didistribusikan tepat pada sasaran.
- 5) Produk yang dihasilkan selalu habis terjual. UMKM Tahu Boga Rasa telah memiliki pangsa pasar yang jelas sehingga produk yang dihasilkan setiap hari selalu terjual habis.

b. Analisis kelemahan UMKM Tahu Boga Rasa

- 1) Tidak adanya peningkatan kapasitas produksi. Jumlah bahan baku setiap produksi relatif konstan karena pemasaran yang kurang luas.
- 2) Tidak adanya pencatatan transaksi. Setiap transaksi yang terjadi tidak dicatat sehingga arus keuangan tidak terukur karena tidak ada bukti transaksi, namun masih dapat diperkirakan.
- 3) Tidak adanya seleksi khusus karyawan. Tidak ada seleksi khusus untuk karyawan karena pemilik hanya mensyaratkan memiliki keinginan untuk bekerja.

c. Analisis peluang UMKM Tahu Boga Rasa

Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat dan memiliki pelanggan yang tetap UMKM Tahu Boga Rasa ini memiliki peluang untuk dapat mengoptimalkan produksinya sehingga adanya peluang untuk meningkatkan pemasaran.

d. Analisis ancaman UMKM Tahu Boga Rasa

- 1) Kelangkaan bahan baku. Pembelian bahan baku dilakukan setiap

hari dan langsung diproduksi sehingga tidak ada persediaan, hal tersebut menjadi ancaman bagi UMKM Tahu Boga Rasa ketika terjadi kelangkaan bahan baku.

- 2) Tanah bukan hak milik. Status tanah adalah milik PT. KAI, hal ini menjadi ancaman jika sewaktu-waktu terjadi pencabutan ijin oleh PT. KAI.
- 3) Menggunakan mesin listrik. Pemadaman listrik yang berakibat pada terhambatnya proses produksi karena mesin penggiling menggunakan energi listrik.

Dari uraian diatas, maka dapat dikombinasikan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*) dimana UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya. Kelemahan (*Weakness*) dan Peluang (*Opportunity*) artinya UMKM Tahu Boga Rasa harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang selalu muncul dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan. Kekuatan (*Strength*) dan Ancaman (*Threath*) artinya UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal manajemen, sistem pemasaran maupun kemampuan finansial untuk mengatasi ancaman. Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threath*) dimana UMKM Tahu Boga Rasa harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Kombinasi analisis SWOT pada UMKM Tahu Boga Rasa Purwakarta dapat digambarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis SWOT UMKM Tahu Boga Rasa

SW OT	<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pangsa pasar yang sudah jelas sehingga UMKM Tahu Boga Rasa dapat mengoptimalkan kegiatan produksinya 2. Sistem pembayaran secara tunai sehingga tidak ada ketakutan tidak tertagihnya piutang 3. Karyawan yang berpengalaman dalam bidang produksi sehingga tidak perlu melakukan pelatihan terlebih dahulu 4. Nama baik UMKM Tahu Sukajadi dikenal masyarakat sehingga adanya kepercayaan dari pelanggan 5. Kualitas pelayanan yang baik sehingga memberikan kepuasan kepada pelanggan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya peningkatan jumlah produksi meskipun pangsa pasar sudah jelas 2. Tidak adanya seleksi khusus dalam perekrutan karyawan sehingga pemilik tidak mengetahui karakter dari karyawan. Namun pada dasarnya karyawan memiliki pengalaman yang cukup

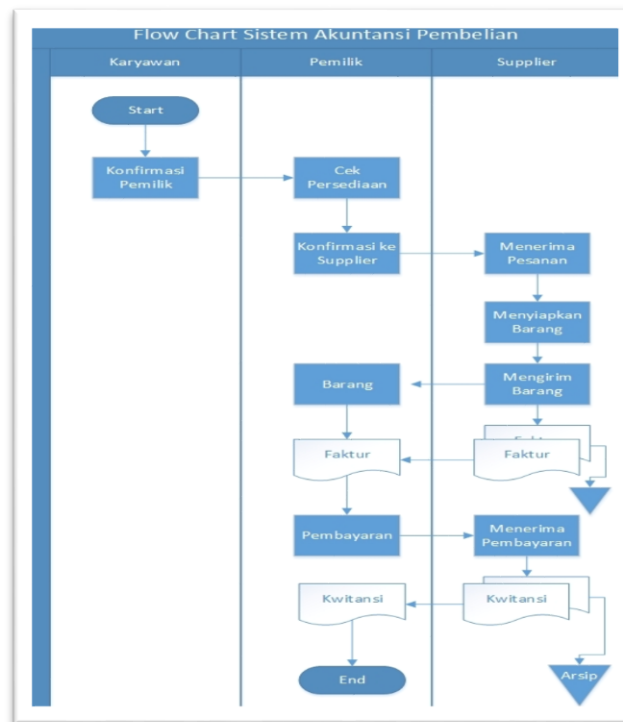
<i>Threat</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk yang dihasilkan setiap harinya selalu terjual habis meskipun banyak pesaing 2. Aktiva tetap berupa tanah adalah hak guna pakai milik PT. KAI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya persediaan bahan baku sehingga ketika terjadi kelangkaan proses produksi menjadi terhambat 2. Mesin penggiling yang menggunakan energi listrik sehingga ketika terjadi pemadaman listrik maka proses produksi terhambat
---------------	---	--

2. Sistem Akuntansi pada UMKM Tahu Boga Rasa Sebelum dan Setelah Dilakukan Pelatihan

a. Sistem Akuntansi Pembelian pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta

Biasanya UMKM Tahu Boga Rasa dalam melakukan pencatatan pembelian hanya menggunakan pencatatan pembelian yang sederhana dengan menggunakan buku catatan, serta tidak ada pemisahan dalam mencatat transaksi pembelian, karena selalu dilakukan oleh bagian produksi, pemasaran, dan keuangan. Sehingga setelah dilakukan pelatihan dan workshop mengenai sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan UMKM Tahu Boga Rasa dituntut untuk memiliki pemisahan fungsi untuk mengontrol dan menyelamatkan aktiva agar tidak digunakan untuk hal-hal lain seperti menjual aktiva untuk meningkatkan investasi. Pada dasarnya sistem akuntansi dirancang untuk mempermudah pelaku usaha dalam hal memberikan informasi keuangan bagi para pengguna (Andarwati & Jatmika, 2017).

Pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta tidak ada pemisahan fungsi terkait antara fungsi pembelian dan pemilik, pembelian dilakukan oleh pihak pemilik baik pembelian bahan baku maupun pembelian dan penyimpanan bahan penolong. Sistem akuntansi pembelian pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta dirancang untuk memudahkan para pengguna dalam mendapatkan informasi akuntansi, dengan hal ini diharapkan dapat tercapainya tata kelola usaha yang baik (Rezanto, 2020). Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah faktur dan kwitansi, dalam hal ini pembelian dilakukan secara tunai baik pembelian bahan baku maupun pembelian bahan penolong. Adapun sistem akuntansi pembelian pada UMKM Tahu Boga Rasa Purwakarta sebagaimana diuraikan dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. *Flowchart* Sistem Akuntansi Pembelian

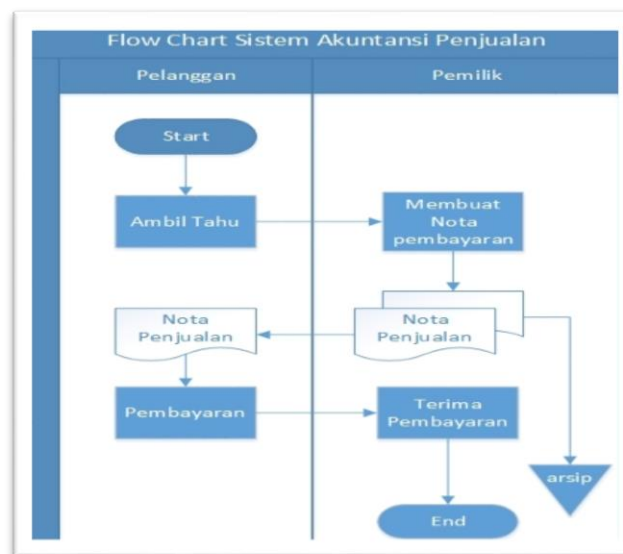
Berdasarkan *flowchart* diatas, uraian tugas dalam sistem akuntansi pembelian UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dari fungsi karyawan menginformasikan kepada pemilik bahwa bahan baku dan bahan penolong untuk produksi tahu dalam keadaan minimum
- 2) Setelah menerima informasi dari karyawan, pemilik mengecek bahan baku dan bahan penolong untuk produksi lalu menghubungi supplier untuk memesan barang
- 3) Pihak supplier menerima pesanan dari pemilik lalu menyiapkan dan mengirim barang disertai faktur penjualan yang dibuat dua rangkap, lembar 1 diserahkan kepada pemilik dan lembar 2 sebagai arsip pihak supplier
- 4) Pemilik menerima barang dan melakukan pembayaran kepada supplier secara tunai.
- 5) Setelah menerima pembayaran pihak supplier menyerahkan kwitansi yang dirangkap dua, lembar 1 diberikan kepada pemilik dan lembar 2 sebagai arsip.

b. Sistem Akuntansi Penjualan UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta

Dalam sistem akuntansi penjualan pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta sebelum dilakukannya pelatihan dan sosialisasi, UMKM Tahu Boga Rasa masih melakukan prosedur sederhana dalam pencatatan akuntansi penjualan, karena belum

ada pemisahan fungsi terkait penjualan yang ada di UMKM Tahu Boga Rasa. Ditambah pada saat terjadi transaksi penjualan yang dilakukan secara tunai pencatatan masih dilakukan oleh pemilik langsung. Setelah dilakukannya pelatihan dan workshop mengenai sistem akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, akhirnya UMKM Tahu Boga Rasa melakukan fungsi pemisahan dalam mencatat transaksi penjualan yang dicatat oleh bagian keuangan agar meminimalisir adanya *fraud* serta untuk transparansi pencatatan keuangan. Dalam sistem akuntansi penjualan dokumen yang digunakan berupa nota penjualan. Gambar 2 berikut merupakan *flowchart* sistem akuntansi penjualan pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.



Gambar 2. *Flowchart* sistem Akuntansi Penjualan

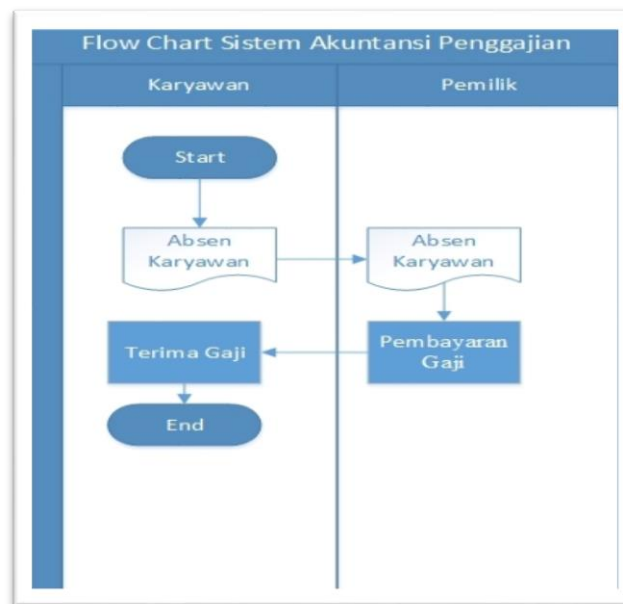
Berdasarkan *flowchart* diatas, uraian tugas dalam sistem akuntansi penjualan UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dari pelanggan mengambil tahu ke pabrik, karena dalam hal penjualan ini tidak dikirim oleh pemilik tetapi pelanggan langsung datang ke pabrik untuk mengambil tahu
- 2) Pemilik menyiapkan barang dan membuat nota pembayaran berupa nota penjualan yang dibuat rangkap 2, lembar 1 diberikan kepada pelanggan beserta barang (tahu) dan lembar 2 sebagai arsip pemilik
- 3) Setelah menerima barang dan nota penjualan maka pelanggan melakukan pembayaran ke pemilik secara tunai
- 4) Pemilik menerima pembayaran

c. Sistem Akuntansi Penggajian UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta

Sistem akuntansi penggajian pada UMKM Tahu Boga Rasa Purwakarta dimulai dari prosedur pencatatan absen karyawan, pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta ini terdapat tenaga

kerja langsung sebanyak empat orang dan tenaga kerja tidak langsung satu orang atau yang dimaksud adalah pemilik. Dalam hal ini penggajian dilakukan berdasarkan kapasitas produksi per hari yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja langsung dengan gaji yang diberikan rata-rata sebesar Rp. 100.000,- per hari. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian adalah berupa form absensi karyawan. Gambar 3 berikut adalah *flowchart* untuk sistem akuntansi penggajian pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.



Gambar 3. *Flowchart* Sistem Akuntansi Penggajian

Berdasarkan *flowchart* diatas, uraian tugas dalam sistem akuntansi penggajian adalah sebagai berikut :

- 1) Dimulai dari fungsi karyawan mengisi absen dan menyerahkan kepada pemilik
- 2) Setelah pemilik menerima kartu absen kemudian melakukan pembayaran gaji kepada karyawan
- 3) Karyawan menerima gaji

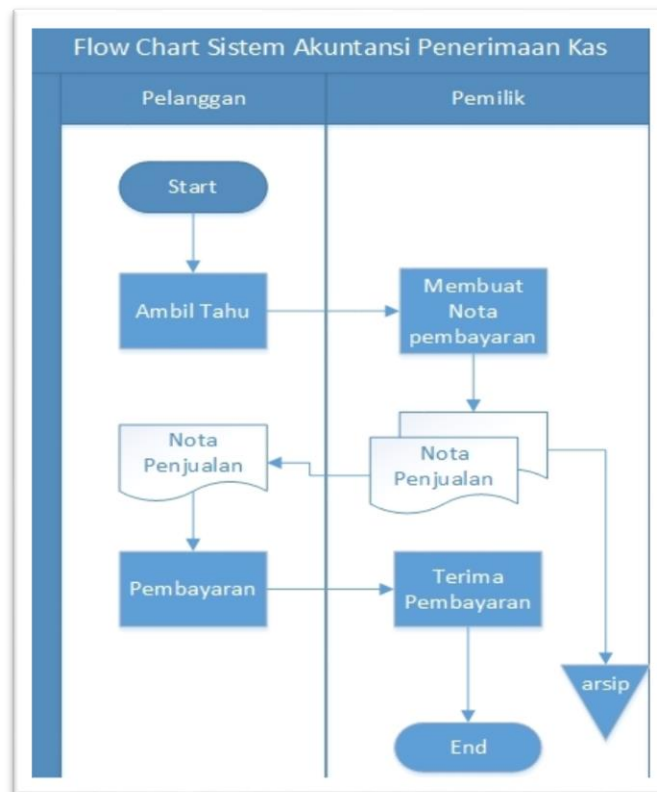
d. Sistem Akuntansi Persediaan UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta

Pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta tidak ada persediaan bahan baku maupun barang jadi, karena setiap pembelian bahan baku berupa kedelai dilakukan setiap hari dan langsung diproduksi, begitupun produk jadi langsung dijual karena pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta ini sudah mempunyai pelanggan tetap sehingga penjualan lebih mudah. Adapun yang Persediaan pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta adalah bahan penolong berupa kunyit yang mana bahan penolong ini didatangkan dari luar kota dan untuk waktu

pembeliannya tidak menentu. Bahan penolong lainnya adalah garam yang dibeli setiap hari dan tidak ada penyimpanan karena bahan penolong ini dinyatakan oleh pemilik jika disimpan akan mencair, maka dari itu yang menjadi persediaan hanya bahan penolong berupa kunyit. Untuk mempermudah mendapatkan informasi persediaan pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta ini terdapat catatan berupa kartu persediaan bahan penolong. Pada dasarnya sistem akuntansi persediaan jika diterapkan di UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta kurang mendukung karena tidak adanya penyimpanan bahan baku maupun barang jadi sehingga tidak ada persediaan. Fungsi gudang pun tidak tersedia pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta, sehingga untuk mendapatkan informasi hanya berasal dari data yang terdapat dalam kartu persediaan sebagaimana yang terlampir dibagian lampiran.

e. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta

Pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta penerimaan kas berasal dari hasil penjualan tahu setiap harinya dan pendapatan lainnya berupa penjualan ampas tahu yang diterima per kas dalam waktu dua hari sekali. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta adalah nota penjualan dan buku kas masuk sederhana yang dirancang untuk memudahkan pemilik dalam mencatat penerimaan kas pada saat diterimanya uang. Kas diterima setiap hari karena penjualan dilakukan secara tunai sehingga tidak adanya tagihan/piutang kepada para pelanggan. Dalam hal ini penerimaan kas langsung ke tangan pemilik karena tidak adanya pemisahan fungsi terkait dan kegiatan penjualan pun dilakukan oleh pemilik. Dikarenakan dalam penerimaan kas pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta hanya berasal dari penjualan dan pendapatan lain yang berupa penjualan ampas tahu, maka *flowchart* sederhana yang dirancang adalah sama seperti *flowchart* pada sistem akuntansi penjualan. Setelah pemilik mengeluarkan nota penjualan dan menerima uang tunai maka akan dicatat dalam buku kas masuk. Gambar 4 berikut merupakan *flowchart* untuk sistem akuntansi penerimaan kas pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.



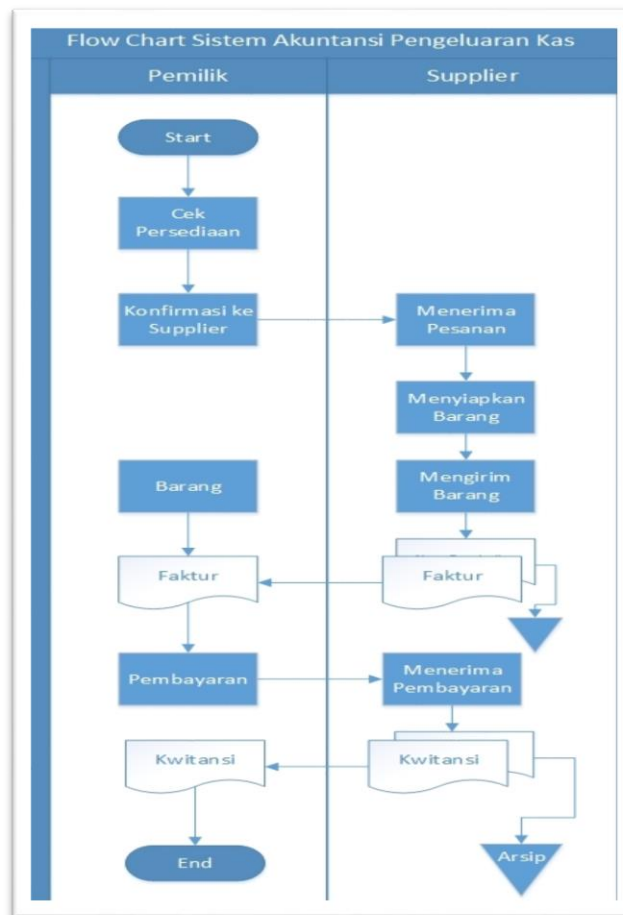
Gambar 4. *Flowchart* Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Berdasarkan *flowchart* diatas, uraian tugas dalam sistem akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut :

- 1) Dimulai dari pelanggan mengambil tahu ke pabrik
- 2) Pemilik menyiapkan nota pembayaran yang dibuat 2 rangkap, lembar 1 diserahkan kepada pelanggan dan lembar 2 menjadi arsip
- 3) Setelah menerima barang dan nota penjualan, pelanggan melakukan pembayaran secara tunai
- 4) Pemilik menerima pembayaran

f. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah faktur dan kwitansi, pengeluaran kas dicatat dalam buku kas keluar yang dirancang sederhana. Gambar 5 berikut *flowchart* sistem akuntansi pengeluaran kas.



Gambar 5. Flowchart Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Berdasarkan *flowchart* diatas, uraian tugas dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

- 1) Dimulai dari pemilik mengecek bahan produksi lalu menghubungi supplier bahwa ketersediaan bahan produksi dalam keadaan minimum atau habis
- 2) Setelah menerima informasi dari pemilik, pihak supplier menyiapkan dan mengirim barang disertai faktur penjualan
- 3) Setelah pemilik menerima barang dan faktur penjualan, kemudian melakukan pembayaran kepada supplier secara tunai
- 4) Pihak supplier menyerahkan kwitansi setelah menerima pembayaran dari pemilik
- 5) Pemilik menerima kwitansi

3. Laporan Keuangan UMKM Tahu Boga Rasa

Laporan Keuangan pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tentang uraian atas akun-akun dalam laporan keuangan. Laporan keuangan komprehensif periode Juni dan Juli 2019 pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan UMKM Tahu Boga Rasa Purwakarta

NERACA	CAT	JUNI	JULI
Aset			
• Kas	3	Rp 5.693.500	Rp 13.195.500
• Persediaan Bahan Penolong		Rp 12.000	Rp 49.000
• Perlengkapan	4	Rp 139.000	Rp 110.000
• Tanah	5	Rp 21.000.000	Rp 21.000.000
• Peralatan		Rp 5.043.500	Rp 5.543.500
• Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp (2.688.714)	Rp (3.242.214)
• Bangunan		Rp 48.000.000	Rp 48.000.000
• Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp (26.400.000)	Rp (26.953.500)
• Mesin		Rp 1.450.000	Rp 1.450.000
• Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp (1.242.864)	Rp (1.396.364)
• Kendaraan		Rp 240.380.000	Rp 240.380.000
• Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp (60.428.304)	Rp (61.459.804)
Jumlah Aset		Rp 230.958.118	Rp 236.676.118
Liabilitas Dan Ekuitas			
Liabilitas			
• Utang Dealer	6	Rp 135.932.000	Rp 131.934.000
• Utang Pajak	7	Rp 33.875	Rp 131.035
Jumlah Liabilitas		Rp 135.965.875	Rp 132.065.035
Ekuitas			
• Modal		Rp 91.638.618	Rp 94.992.243
• Saldo Laba (Defisit)	8	Rp 3.353.625	Rp 9.618.840
Jumlah Ekuitas		Rp 94.992.243	Rp 104.611.083
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas		Rp 230.958.118	Rp 236.676.118

Selain laporan keuangan komprehensif, tabel 3 berikut laporan laba rugi UMKM Tahu Boga Rasa.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi UMKM Tahu Boga Rasa Purwakarta

	Cat	Juni	Juli
Pendapatan			
Penjualan	9	Rp 98.080.000	Rp 92.960.000
Pendapatan Lain-Lain		Rp 4.320.000	Rp 4.290.000
Jumlah Pendapatan		Rp 102.400.000	Rp 97.250.000
Beban			
Beban Usaha	10	Rp (91.012.500)	Rp (87.534.000)
Beban Lain-Lain	11	Rp (8.000.000)	
Jumlah Beban		Rp (99.012.500)	Rp (87.534.000)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		Rp 3.387.500	Rp 9.716.000
Pajak Penghasilan	12	Rp (33.875)	Rp (97.160)
Laba Setelah Pajak Penghasilan		Rp 3.353.625	Rp 9.618.840

Dengan demikian, laporan keuangan UMKM Tahu Boga Rasa secara garis besar dapat digambarkan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Catatan atas Laporan Keuangan UMKM Tahu Boga Rasa Purwakarta

1. UMUM		
UMKM Tahu Boga adalah Entitas bergerak dibidang manufaktur yaitu industri pengolahan dan memenuhi kriteria sebagai usaha kecil sesuai dengan UU 20 Nomor 2008. Entitas berdomisili di Kampung Sawah Tengah RT. 011 RW 005 Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta.		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI		
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan Keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).	
b. Dasar Penyusunan	Dasar Penyusunan laporan keuangan adalah berdasarkan biaya historis. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.	
c. Persediaan	Persediaan meliputi persediaan bahan penolong dan disajikan dalam neraca karena entitas tidak memiliki persediaan barang jadi.	
d. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
3. KAS	Juni	Juli
Penerimaan kas dari hasil penjualan tahu dan pendapatan lain berupa penjualan ampas tahu	Rp 5.693.500	Rp 13.195.500
4. PERLENGKAPAN	Juni	Juli
Perengkapan berupa barang penunjang yang masa manfaatnya sampai dengan satu tahun	Rp 139.000	Rp 110.000
5. TANAH	Juni	Juli
Tanah berukuran 50 m ² dengan nilai Rp 420.000/m ²	Rp 21.000.000	Rp 21.000.000
6. UTANG DEALER	Juni	Juli
Utang dealer dibayar setiap bulannya tanggal 19. Utang dealer berupa cicilan mobil setiap bulan sebesar Rp 3.390.000 dan motor Rp 608.000. Pencatatan adalah berdasarkan sisa hutang sampai dengan jatuh tempo	Rp 135.932.000	Rp 131.934.000
7. UTANG PAJAK	Juni	Juli
Pajak penghasilan dibayarkan setiap akhir tahun, maka pengakuan pada bulan juni dan juli adalah utang pajak yang dicatat berdasar tarif yang berlaku untuk UMKM yaitu 1%	Rp 33.875	Rp 131.035
8. SALDO LABA	Juni	Juli
Saldo laba merupakan selisih dari pendapatan dan beban yang kemudian dialokasikan kembali untuk modal usaha	Rp 3.353.625	Rp 9.618.840
9. PENJUALAN	Juni	Juli

	Penjualan tahu dilakukan setiap harinya karena entitas telah memiliki pelanggan tetap, tidak ada retur penjualan	Rp 98.080.000	Rp 92.960.000
10.	BEBAN USAHA Beban usaha merupakan beban-beban yang menjadi unsur harga pokok produksi dan biaya tetap seperti gaji pemilik dan penyusutan	Juni Rp 91.012.500	Juli Rp 87.543.000
11.	BEBAN LAIN-LAIN Beban lain-lain adalah beban diluar usaha seperti tunjangan karyawan	Juni Rp 8.000.000	Juli -
12.	PAJAK PENGHASILAN Pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	Juni Rp 33.875	Juli Rp. 97.160

Beberapa masalah yang terjadi pada UMKM Tahu Boga Rasa Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta merupakan hal yang harus dipecahkan agar kegiatan usaha kedepannya lebih baik lagi dan terkoordinir. Terutama untuk mengatasi masalah – masalah yang terjadi di UMKM Tahu Boga Rasa perlu adanya komunikasi dan pencatatan akuntansi secara rutin agar tidak terjadi salah catat, sehingga tujuan dan target dari UMKM Tahu Boga Rasa dapat tercapai, terutama tujuan dalam menjalankan usaha serta mendapatkan keuntungan yang maksimal. Untuk pengabdian selanjutnya diharapkan pada saat memberikan pelatihan pencatat dan penyusunan laporan keuangan langsung menggunakan sistem atau aplikasi akuntansi agar pencatatan terstruktur.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian di UMKM Tahu Boga Rasa telah memberikan dampak yang positif terhadap penambahan informasi yang diterima oleh peserta meliputi sistem akuntansi pembelian, penjualan, penggajian, persediaan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Begitupun dengan adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan, UMKM Tahu Boga Rasa yang sebelumnya tidak memiliki catatan laporan keuangan, maka sekarang sudah dapat mengetahui posisi keuangan untuk menentukan keputusan yang tepat bagi usaha yang dirintis. Keberhasilan program pengabdian ini, diharapkan dapat menjadi acuan seberapa jauh kesiapan UMKM untuk mengembangkan teknologi sistem informasi akuntansi, serta dapat berlanjut ke UMKM di daerah lainnya. Saran bagi pelaksana kegiatan dengan tema serupa yaitu dapat melakukan pengabdian dengan langsung menggunakan sistem akuntansi yang sesuai dengan PSAK dan sesuai standar seperti zahir dan *accurate*, serta mitra yang terlibat bisa mencapai UMKM se-kabupaten Purwakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.337>
- Andarwati, M., & Jatmika, D. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Teknologi Di Sektor Ukm Dengan Pendekatan Model Tam. *Seminar Nasional Sistem Informasi, September*, 962–956.
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM. *Journal of Accounting and Business Research*, 14(1), 66–76.
- Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 55–66.
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 440–446. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3981>
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2018). Studi Kualitatif Tentang Manfaat Dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Ud Mitra Pelita. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 589–598. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19918.2018>
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Profita*, 11(2), 201. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>
- Rezanto, A. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 38. <https://doi.org/10.30736/je.v21i1.322>
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas

- Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Turmudi, M. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 20–38.
- Wahyuningsih, D. dan A. F. (2019). Rancangan Model Tata Kelola Keuangan UMKM Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor *Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 3 No 3 Bulan November 2019*. 3(3), 83–92.